

EDUKASI PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI DI KALIBARU RW.10, KECAMATAN CILINCING, JAKARTA UTARA

EDUCATION ON THE USE OF HYPERTENSION MEDICATIONS IN KALIBARU RW.10, CILINCING DISTRICT, JAKARTA UTARA

¹Rangki Astiani*, ²Dini Permata Sari, ³Eka Kristina

^{1,2,3}Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia, 14350

*E-mail: veronica.rangki@gmail.com

Diterima:(01/10/2024)

Direvisi: (14/10/2024)

Disetujui: (30/10/2024)

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak di derita oleh masyarakat Indonesia. Obat berperan penting dalam perawatan kesehatan, namun penggunaannya yang tidak tepat dapat berisiko bagi kesehatan dan lingkungan terutama penggunaan obat hipertensi. Untuk mengatasi masalah ini, program Konseling dan sosialisasi penggunaan obat hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang penggolongan obat, serta cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, guna mengurangi kesalahan penggunaan pada penggunaan obat hipertensi. Metode pelaksanaan melibatkan penyuluhan dan distribusi brosur pada Agustus 2024 di Kelurahan Kalibaru RW 10, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Kegiatan dilakukan dengan Sosialisasi materi menggunakan PowerPoint selama 100 menit, diikuti oleh diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup penggunaan obat hipertensi, cara penggunaan, dan menghindari interaksi obat, serta prosedur yang benar untuk pengelolaan obat Hipertensi. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam diskusi dan tanya jawab. Pengetahuan peserta meningkat tentang cara Penggunaan obat hipertensi yang tepat, penyimpanan yang sesuai, dan pembuangan yang aman. Diskusi interaktif mengungkapkan rasa ingin tahu peserta dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan obat hipertensi yang benar. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang terapi hipertensi, dan diharapkan dapat membantu mencegah kesalahan penggunaan obat di lingkungan keluarga.

Kata kunci: Sosialisasi; Penyuluhan; Pengobatan; Hipertensi

Abstract

Hypertension is a disease that many Indonesian people suffer from. Medicines play an important role in health care, but their inappropriate use can pose risks to health and the environment, especially the use of hypertension drugs. To overcome this problem, a counseling and socialization program on the use of hypertension drugs is needed to increase public knowledge. The aim of this activity is to provide education about the classification of drugs, as well as how to obtain, use, store and dispose of drugs correctly, in order to reduce misuse when using hypertension drugs. The implementation method involves counseling and distributing brochures in August 2024 in Kalibaru Village RW 10, Cilincing District, North Jakarta. The activity was carried out by socializing the material using PowerPoint for 100 minutes, followed by an interactive discussion and question and answer session. The material presented includes the use of hypertension drugs, how to use them, and avoiding drug interactions, as well as the correct procedures for managing hypertension drugs. The results of the activity showed active participation from the community in discussions and questions and answers. Participants' knowledge increased regarding the proper use of hypertension medication, appropriate storage and safe disposal. Interactive discussions revealed participants' curiosity and awareness of the importance of correct hypertension medication management. This activity succeeded in achieving its goal, increasing public understanding about hypertension therapy, and it is hoped that it can help prevent drug use errors in the family environment.



Keywords: Socialization; Counseling; Treatment; Hypertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi atau dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hamper tidak konstan pada arteri. Tekanan dihasilkan oleh jantung saat memompa darah. Hipertensi ini berkaitan dengan meningkatnya tekanan darah arterial sistemik, baik diastolic maupun sistolik, atau keduanya secara terus menerus. Hipertensi dikenal dengan istilah “The Silent Killer” karena seringkali penderitanya bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Hipertensi merupakan masalah kesehatan dunia, prevalensi hipertensi yang meningkat, disertai dengan penyakit lain yang menyertainya akan meningkatkan risiko kejadian kardiovaskuler dan penyakit ginjal. Penanganan obat tersebut menjadi tidak berguna, sehingga dapat merugikan orang lain dan lingkungan. Pengetahuan yang baik menjadi penggunaan dan pemberian obat benar dan terlaksana dengan baik [1].

Informasi terkait penggunaan obat yang perlu diberikan kepada masyarakat secara komprehensif, akurat, dan update untuk meminimalisirkan salahnya penggunaan obat. Obat digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang sedang diderita oleh pasien. Tetapi masyarakat masih ada yang tidak mengetahui sebenarnya penggunaan obat yang baik dan benar untuk terapi hipertensi, sehingga kesalahan dalam penggunaan obat hipertensi itu kerap terjadi. Penggunaan yang masih kurang tepat dan cenderung mendapatkan efek yang tidak diinginkan [2] [3].

Penyuluhan dan Sosialisasi Pengobatan serta DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh apoteker. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar). Program ini biasanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini belum maksimal sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat [4].

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dengan metode penyuluhan dan pembagian brosur tentang penggunaan, penyimpanan dan membuang obat Hipertensi dengan benar. Kegiatan berlangsung pada Agustus 2024. Sosialisasi dilakukan di kantor RW.10 Kelurahan Kalibaru berdasarkan kesepakatan waktu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan obat oleh masyarakat dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan obat oleh masyarakat Indonesia, Khususnya masyarakat Kalibaru RW 10, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada Agustus 2024 bertempat di Kantor RW. 10, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan sosialisasi terkait pengobatan hipertensi kepada 40 peserta.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi dan penyuluhan penggunaan obat hipertensi dilakukan pada Kelurahan Kalibaru RW.10, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, Jakarta.



Gambar 1. Peta Lokasi Kalibaru RW.10 [5]

Kegiatan sosialisasi edukasi penggunaan obat hipertensi di Kalibaru RW.10, Kec. Cilincing, Jakarta Utara dilaksanakan guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan penanganan hipertensi baik secara farmakologi maupun secara non farmakologi seperti mengurangi konsumsi garam, menggunakan tanaman-tanaman herbal, dll. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan pengelolaan obat berupa konseling, edukasi, penyuluhan, tanya jawab dan penyerahan cinderea mata kepada masyarakat warga Kalibaru RW.10, yang dilakukan selama 100 menit. Warga Kalibaru RW.10 aktif dalam mengikuti kegiatan dan bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Diskusi dilakukan dengan saling sharing mengenai pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) serta edukasi penggunaan obat hipertensi.

Sosialisasi memuat materi mengenai pengertian obat hipertensi seperti golongan ACE-Inhibitor, ARB (*Angiotensin Receptor Blocker*), obat diuretic, Obat golongan CCB (*Calcium Chanel Blocker*). Kemudian penyuluhan tentang penggunaan obat-obatan secara umum, penggolongan obat berupa obat, bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek, serta beberapa hal yang perlu diketahui mengenai obat, seperti cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat hipertensi, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat. Masyarakat perlu memahami tentang penggolongan obat dan memahami cara mendapatkan obat yang baik dan benar. Masyarakat perlu mengetahui tentang dampak tersebut dalam rangka mencegah penyalahgunaan obat-obatan dan efek samping yang tidak di inginkan. Materi sosialisasi diawali dengan penyampaian mengenai regulasi penggolongan obat Hipertensi dan menjelaskan tentang penggolongan obat hipertensi seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian materi penyuluhan

Materi Pertama yang disampaikan yakni cara menggunakan obat Hipertensi yang baik dan benar. Penyampaian materi pada sosialisasi ini membahas tentang penggunaan obat hipertensi yang tidak tepat dan tidak sesuai justru akan berdampak pada munculnya efek yang tidak diharapkan. Masyarakat diberikan pemahaman jika akan menggunakan suatu obat hipertensi maka harus membaca terlebih dahulu terkait informasi mengenai obat tersebut seperti indikasi, efek samping, kontraindikasi, serta aturan pakai obat. Sosialisasi terapi non farmakologi untuk antihipertensi juga dilakukan dengan memberikan informasi tanaman-tanaman herbal yang berkhasiat untuk penurun tekanan darah, dan perubahan gaya hidup kepada masyarakat.

Materi kedua yang disampaikan yakni cara menyimpan obat yang baik dan benar. Materi ini memberikan pemahaman informasi terkait penyimpanan obat pada kemasan seperti kondisi penyimpanan dan waktu kadaluwarsa. Sebagian peserta memahami bahwa obat akan stabil jika disimpan dalam lemari es, padahal setiap obat memiliki kondisi penyimpanan yang berbeda-beda. Selain kondisi penyimpanan, waktu kadaluwarsa juga penting untuk diperhatikan, karena obat harus disimpan tidak boleh melewati waktu kadaluwarsanya, namun ada beberapa sediaan yang perlu diperhatikan masa simpan obat setelah kemasan obat tersebut dibuka, contohnya adalah tetes mata.

Materi ketiga yang disampaikan yakni cara membuang obat yang baik dan benar. Pengelolaan pembuangan obat masih awam bagi masyarakat. Kebanyakan peserta membuang obat secara langsung ke dalam tempat sampah. Materi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara membuang obat yang baik dan benar karena kesalahan dalam prosedur pembuangan dapat berdampak bagi kesehatan dan lingkungan. Obat cair sebaiknya dibuang ke dalam kloset, sedangkan obat padat ketika akan dibuang harus dihancurkan terlebih dahulu untuk menghindari penyalahgunaan.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dengan peserta

Diskusi interaktif dilakukan pada akhir acara sosialisasi untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait materi yang disajikan. Diskusi interaktif dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peserta dan pemateri seperti pada Gambar 3. Sesi tanya jawab terlaksana cukup baik terlihat dari antusias peserta kegiatan yang memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta memberikan gambaran rasa ingin tahu masyarakat dalam pengelolaan obat. Hal ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk mencegah kesalahan penggunaan obat terutama di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi sebagai salah satu program pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi Penggunaan Obat Hipertensi Di Kalibaru RW.10, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang baik dari peserta sehingga memberikan informasi baru kepada masyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, narasumber dosen dan apoteker yang telah membantu dalam penyampaian materi, dan warga Kalibaru RW.10 yang telah antusias dalam kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cara Penggunaan Obat. Dirjen Binarf KemenkesRI. 2015.
2. Rikomah, S. R., Lestari, G., & Agustin, N. Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. 2020, 9(2).
3. Yunus, Y., Puspita, N., & Fajri, P. The Extent of Inadequate Drug Storage: A Household Survey in Jatinegara, East Jakarta. *Asian Journal of Applied Sciences*. 2018, 6(6), 537-541.
4. IAI. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ikatan Apoteker Indonesia. 2014.
5. Hidayana, R., Angger, N. Radhianitya, A, & Rifai, A. Profil Ketahanan dan Prospektus Kelurahan Kalibaru Jakarta. Pemerintah DKI Jakarta. 2022

